

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB (Saifuddin, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian maternal sangat tinggi. Pada tahun 2017 sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah persalinan. Penyebab kematian tersebut sebagian besar karena perdarahan yang hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2020).

Sementara di Indonesia, menurut data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 sekitar 305 per 100.000 lahir hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sekitar 22 per 1.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015).

Peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator AKI dan AKB. Tingginya AKI dan AKB disebabkan oleh komplikasi pada kehamilan dan persalinan (UNICEF 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sekitar 4.627 kematian. Penyebab kematian tersebut sebagian besar karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan system peredaran darah sebanyak 230 kasus. Sedangkan jumlah AKB di Indonesia pada tahun 2020 tercatat sekitar 28.158 kasus kematian. Penyebab kematian neonatal terjadi

karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 35,2%, asfiksia 27,4%, kelainan kongenital 11,4%, tetanus neonatorum 0,3%, dan lainnya 22,5% (Kemenkes RI, 2020)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah kematian ibu di tahun 2021 sejumlah 1.188 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 745 kasus kematian ibu, tahun 2021 mengalami peningkatan kasus kematian ibu sebesar 443 kasus sehingga menjadi kematian terbanyak tahun 2021 dikarenakan Covid-19 dengan persentase 40%. Penyebab utama kematian ibu di Jawa Barat yaitu pada hipertensi 29%, perdarahan 28%, lain-lain 24%, gangguan sistem peredaran darah 12%, infeksi 4%, dan gangguan metabolik 3%. Sementara itu, kematian bayi 2021 mengalami penurunan sejumlah 88 kasus dengan total 2.672 kasus dengan perbandingan tahun sebelumnya yaitu 2020 tercatat 84 kasus yang disebabkan oleh BBLR (Dinas Kesehatan Jabar, 2022).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, jumlah AKI di tahun 2021 tercatat 35 kasus dari 18.305 kelahiran hidup disebabkan oleh Covid-19, pada tahun 2022 tercatat 22 kasus yang disebabkan oleh perdarahan. Jumlah AKB di kabupaten Ciamis tahun 2021 tercatat 87 kasus yang disebabkan oleh BBLR. Pada tahun 2022 tercatat 84 kasus yang disebabkan oleh BBLR (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2023).

Sementara itu, angka kematian bayi di Puskesmas Baregbeg pada tahun 2022 sebanyak 5 kasus, 4 kasus dengan asfiksia dan 1 kasus IUFD (*Intrauterine Fetal Death*), tidak terdapat angka kematian ibu pada tahun 2022 (Puskesmas Baregbeg, 2023).

Berbagai upaya dalam menurunkan AKI dan AKB telah dilakukan di Indonesia yaitu adanya Program Indonesia Sehat yang terfokus pada Standar Pelayanan Minimal di Pemerintah Kabupaten/Kota, Pendekatan Keluarga yaitu pelayanan kesehatan dengan menjangkau seluruh keluarga di wilayah kerja puskesmas, dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan termasuk masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Upaya menurunkan angka kematian ibu akibat perdarahan pasca-persalinan di Indonesia yaitu melalui inovasi sistem pelayanan kesehatan untuk mengurangi angka kematian ibu, sistem rujukan maternal yang baik memiliki pengaruh besar hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Remifita putra, dkk tahun 2020. Untuk dapat merujuk pasien dengan efektif, diperlukan sistem rujukan yang baik, kerja sama komprehensif subsistem yang terlibat, serta mekanisme transportasi yang mendukung pada rujukan (Remifita putra dkk., 2020).

Peran kader poyandu sebagai agen perubahan perilaku ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. Pelayanan dasar kesehatan ibu hamil yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemantauan nilai status gizi dengan mengukur lingkaran lengan atas. Pemberian tablet besi dan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid. Pertumbuhan bayi dan balita terpantau, bayi dan balita mendapatkan kapsul Vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, kenaikan berat badan dan kondisi kesehatan ibu hamil terpantau, Ibu nifas memperoleh kapsul Vitamin A dan tablet tambah darah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus susanto tahun 2017 (Agus Susanto, 2017).

Hadis Riwayat Muslim menerangkan bahwa sesuatu yang diciptakan tidak ada yang sia-sia dan setiap penyakit ada obatnya. Jadi setiap penyakit ada obatnya kecuali satu saja, kematian. Kematian tidak dapat disembuhkan artinya kematian tidak bisa dicegah. Namun, dalam hal kematian ibu dan bayi yang disebabkan oleh penyakit atau kelainan, resiko kematian dapat diperkecil dengan berbagai upaya.

Disebutkan dalam hadits shahih riwayat Imam Bukhari, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: “Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Ini merupakan metode para ulama Ahlus Sunnah wal Jama’ah dalam menjawab pertanyaan. Sebelum dirinci, disebutkan terlebih dahulu dalil secara

umum. Bahwa setiap penyakit ada obatnya dari sisi Allah subhanahu wa ta'ala. Jadi kita tidak perlu khawatir. Penyakit dalam urusan-urusan badan manusia saja Allah turunkan obatnya, apalagi penyakit hati yang berhubungan dengan benarnya keimanan seseorang yang mempengaruhi cinta, takut dan berharapnya kepada Allah. Tidak mungkin Allah melupakan bagi manusia.

Hadis di atas mengisyaratkan diizinkan seorang muslim mengobati penyakit yang dideritanya. Sebab, setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika obat yang digunakan tepat mengenai sumber penyakit, maka dengan izin Allah SWT penyakit tersebut akan hilang dan orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan. Meski demikian, kesembumbuhan kadang terjadi dalam waktu yang agak lama.

Dan dalam Islam, Allah SWT, menganjurkan umatnya untuk selalu bertawakal, termasuk dalam hal kesembuhan atas suatu penyakit. Sebuah hadist Riwayat Bukhari, Rasulullah SAW, menyampaikan “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut.”

QS An-Nahl Ayat 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعَايَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Dalam hadits Riwayat Muslim, Rasulullah saw. Bersabda, “Barang siapa yang sarapan dengan tujuh butir kurma Ajwa setiap pagi akan terhindar dari bahaya racun dan sihir.”

Hadis ini menjadi gambaran akan pentingnya dalam berikhtiar untuk mencari kesembuhan. Sementara pada hadist lainnya disebutkan, Rasulullah saw, bersabda “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang

tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhkan penyakit itu dengan izin Allah ‘Azza ajalla’. (HR Muslim).

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif Ny. A Umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny. A Umur 24 Tahun di Puskesmas Baregbeg?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dalam bentuk metode subjektif, Objektif, Analisa Data, dan Penatalaksanaan (SOAP).

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian data dasar pada Ny. A umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- b. Melaksanakan interpretasi data dasar pada Ny. A Umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- c. Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial pada Ny. A umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan terhadap penanganan segera pada Ny. A Umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh pada Ny. A Umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- f. Melaksanakan perencanaan dan penatalaksanaan pada Ny. A Umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis.
- g. Melakukan evaluasi pada Ny. A Umur 24 tahun di Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori mengenai asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan Langkah 7 varney.

b. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pelayanan kebidanan pada pasien Puskesmas Baregbeg, sehingga pasien dapat merasa puas dan senang atas pelayanan yang telah diberikan.

c. Bagi Klien

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan keilmuan dan menambah wawasan serta diharapkan meningkatkan pengetahuan klien tentang asuhan kebidanan komprehensif sehingga dapat diberikan pelayanan yang sesuai.

d. Bagi Pengkaji Lain

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.